

## SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA MASYARAKAT NAGARI AIR HAJI BARAT KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR

Andri Yanto<sup>1</sup>, Veni<sup>2</sup>, Intan Dwi Rahayu<sup>3</sup>, Supriono<sup>4</sup>, Cahyadi Nugroho<sup>5</sup>, Hary Febrianto<sup>6</sup>, Nuranisa<sup>7</sup>, Serli Muchlian<sup>8</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Prof. Dr. Haizairin. SH, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Tamansiswa, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>8</sup>STKIP Ahlussunnah, Indonesia

E-Mail: [andriyanto@stkip-pessel.ac.id](mailto:andriyanto@stkip-pessel.ac.id)



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

#### Keywords:

Fire

Socialization

Community

### ABSTRAK

Fires can occur due to natural factors in the form of dry weather and human factors, both intentional and unintentional. Fire is a type of non-natural disaster that can occur anywhere. So it is necessary to have community preparedness in facing fire disasters. In the village of Belimbing Lama there was a fire at an elementary school, there was a video in the media showing the panic of the residents when they faced the fire. This panic shows the lack of preparedness of community members in facing fire disasters, especially residential fires. Disaster preparedness can minimize the negative impacts of disasters, this can be called disaster mitigation. The method used in implementing this service is qualitative descriptive analysis. Where this method is intended to describe conditions based on the data collected so that general conclusions or generalizations can be drawn, it is very important for the public to know, understand and be able to apply knowledge regarding fire disaster mitigation. socialized to the people of Nagari Air Haji Barat. If a fire disaster occurs, the community will certainly experience enormous difficulties because Nagari Air Haji Barat also does not have fire fighting facilities. So it is very important to socialize fire disaster mitigation for the community, so that they can prevent the causes of fire early, including when a fire disaster occurs, how residents know and understand what actions must be taken in order to survive and successfully extinguish the fire. With this outreach and the posting of disaster mitigation posters at several points in residents' homes, such as food stalls and workshops. So it is hoped that more and more residents will be able to see and read the disaster mitigation material on the poster so that they can understand and be able to prevent fire disasters and be able to manage the situation when a fire disaster actually occurs.



### ABSTRAK

Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki. Di desa Belimbing Lama telah terjadi kebakaran di Sekolah dasar, di media ada video yang memperlihatkan kepanikan warga saat menghadapi kebakaran. Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman. Kesiapsiagaan terhadap bencana bisa meminimalisir dampak negatif dari bencana, hal ini bisa disebut dengan istilah mitigasi bencana. Metode yang digunakan dalam

pelaksanaan pengabdian ini adalah analisis deksriptif kualitatif. Dimana metode ini dimaksudkan dapat menggambarkan kondisi berdasarkan data yang terkumpul sehingga tersimpulkan secara umum atau generalisasi, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat Nagari Air Haji Barat. Kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena Nagari Air Haji Barat juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi Masyarakat, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana di beberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memahami serta mampu mencegah terjadinya bencana kebakaran dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran

*Kata kunci: Kebakaran, Sosialisasi, Masyarakat.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan padat penduduk dan juga padat pemukiman, sehingga rawan terhadap bencana kebakaran. Kerawanan ini membuat masyarakat harusnya memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Hal ini penting untuk meminimalisir dampak negatif dari kebakaran yang mungkin akan terjadi Menurut situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) Karanganyar, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Berdasarkan sumbernya, bencana dibagi menjadi tiga jenis yaitu bencana alam (bencana yang diakibatkan peristiwa/serangkaian peristiwa oleh alam), bencana non alam (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa nonalam), dan bencana sosial (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa oleh manusia). (<https://www.bnpb.go.id>)

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Data statistik dari Kemkes menyebutkan selama kurun waktu 5 tahun antara 2010-2014 jumlah bencana di Indonesia mencapai 1.907 kejadian yang terdiri dari 1.124 bencana alam, 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial. Adapun 5 jenis kejadian bencana dengan frekuensi tertinggi ditahun 2014 adalah banjir (88 kejadian ; 19%), kecelakaan transportasi (74 kejadian ; 19%), tanah longsor (57 kejadian : 13%), kebakaran pemukiman (55 kejadian ; 12%), dan keracunan (39 kejadian ; 9%). Sedangkan menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kebakaran pemukiman selama tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 352 bencana kebakaran pemukiman. Itu data yang terekam oleh BNPB, diduga bencana kebakaran pemukiman jumlahnya lebih banyak dari itu yang tidak terekam BNPB. (<https://www.bnpb.go.id>)

Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki. Di desa Belimbing Lama telah terjadi kebakaran di Sekolah dasar, di media ada video yang memperlihatkan kepanikan warga saat menghadapi kebakaran. Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman. Kesiapsiagaan terhadap bencana bisa meminimalisir dampak negatif dari bencana, hal ini bisa disebut dengan istilah mitigasi bencana. hermon.2015

Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 mitigasi bencana adalah serangkaian upaya

untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tujuan dari mitigasi bencana adalah (1) mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi masyarakat setempat, (2) sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan (3) meningkatkan dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman. Rumusan Permasalahan, hermon.2015

Menurut dokumen Air Haji Barat Dalam Angka tahun 2022, pada bulan Desember suhu temperatur udara di Labuhan Tanjak tertinggi dibandingkan bulan-bulan lain yaitu 37 derajat. Tingginya suhu temperatur udara ini membuat kerawanan kebakaran menjadi meningkat, sehingga kesiap siagaan juga harus ditingkatkan. Kepanikan warga saat terjadi kebakaran membuat upaya meminimalisir dampak negatif dari kebakaran sulit dilakukan. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah analisis deksriptif kualitatif. Dimana metode ini dimaksudkan dapat menggambarkan kondisi berdasarkan data yang terkumpul sehingga tersimpulkan secara umum atau generalisasi (Sugiyoni, 2014:21).

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan yakni sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah, yaitu digunakan dalam memberikan paparan tentang Pemahaman Mitigasi Bencana (Langkah penggunaan, manfaat dan tujuan)
- b. Metode Diskusi, yaitu pemateri memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam pelatihan untuk berdiskusi terkait bagaimana mengantisipasi tindakan pencegahan dan penanganan musibah kebakaran dalam lingkungan masyarakat.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian mitigasi bencana kebakaran di Nagari Air Haji Barat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan adalah :

- a. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan
- b. Mendiskusikan dengan pemerintah daerah setempat khususnya Kepala desa tentang rancangan pengabdian yang dibuat tim pengabdian.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat.
- d. Melaksanakan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profile Desa**

Pengabdian ini dilakukan di Nagari Air Haji Barat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

- Letak dan Luas Wilayah Nagari Air Haji Barat merupakan salah satu dari 16 Nagari di Wilayah Kecamatan Linggo Sari Baganti, yang terletak 3 Km ke arah Selatan dari Kota Kecamatan .

Koordinat Kantor Wali Nagari :

Lintang : -1.931975

Bujur : 100.878819

Elevasi : 8.55 ± 73 m

Akurasi : 20.0 m

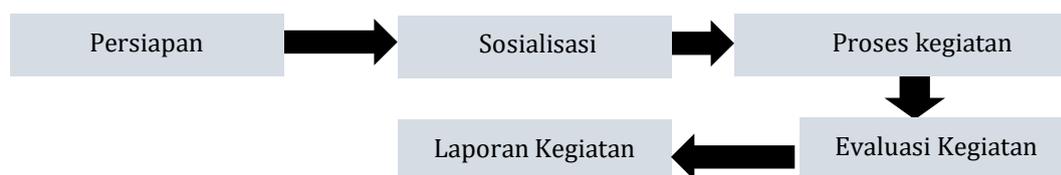
Nagari Air Haji Barat mempunyai luas wilayah seluas ± 600 Hektar.

- Iklim Nagari Air Haji Barat, sebagaimana Nagari lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari air Haji Barat kecamatan Linggo Sari Baganti.

Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Kecamatan Telaga Bauntung, sebelah barat desa ini berbatasan dengan Nagari Pasar Lama Air Haji, sebelah timur desa ini berbatasan dengan Kecamatan Nagari Air Haji Tengah, sebelah selatan desa ini berbatasan dengan Nagari Muara Gadang Air Haji, dan Sebelah barat berbatas dengan samudra hindia. Jumlah penduduk yang ada di desa Belimbing baru sebanyak 1344 jiwa. Masyarakat di desa ini mayoritas mata pencaharian petani. Petani dan pelauta, dan ada juga petani yang sambil berkebun tanaman lain. Karena desa ini merupakan daerah perbukitan jadi untuk menanam hanya satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan. Desa ini memiliki sekolah yaitu 1 SD, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 SMP.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan satu dari kegiatan Tri darma yang dilaksanakan dosen. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana yang diberikan kepada masyarakat terkait pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengantisipasi perubahan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Januari 2024 di laksanakan secara tatap muka langsung. Adapun rincian kegiatan dalam sosialisasi ini terdiri atas pembinaan, edukasi, tutor dan sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan dari pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu bentuk publikasi jurnal pengabdian masyarakat yang menunjukkan deskripsi tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bencana kebakaran dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi bencana kebakaran. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan akan hasil karya tulis dan tuntutan pemahaman yang harus di salurkan terhadap masyarakat agar masyarakat memahami pentingnya pemahana pencegahan bencana kebakaran dan masyarakat bisa menjadi lebih baik terutama dalam hal pemahaman kebencanaan. Pada pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa yang berjumlah 20 orang, kegiatan ini berlangsung 3 hari. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Rincian Proses Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

## B. Persiapan

Terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian mengenai sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Belimbing Baru. Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai materi tentang mitigasi bencana kebakaran. Mencari informasi terkait keadaan geografis desa Belimbing Baru. Informasi yang kami dapat yaitu melalui internet, serta menanyakan kepada team survei.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi di Nagari Labuhan Tanjak Air Haji Barat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, ada berbagai persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bertujuan agar proses pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana selain itu persiapan juga termasuk dalam tahapan dari kegiatan sosialisasi. Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu persiapan yang paling pertama kali di lakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mendiskusikan terkait materi yang ingin di

sosialisasikan kepada masyarakat. Karena tim pengabdian kelompok kami membahas tentang mitigasi bencana kebakaran maka tim kami mencariterlebih dahulu arti dari mitigasi tersebut.

Setelah mendalami tentang apa itu mitigasi bencana kebakaran, tim kami pun mendiskusikan bagaimana berjalannya sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat di Nagari Labuhan Tanjak Air Haji Barat. Untuk mempermudah proses penyampaian sosialisasi mengenai mitigasi bencana kebakaran kami pun membuat suatu media yang berupa poster dan spanduk untuk mempermudah proses sosialisasi yang nantinya dilakukan kepada masyarakat setempat. Sebelumnya kami mendesain poster tersebut mencari berbagai gambar-gambar dan animasi terkait tentang mitigasi bencana kebakaran, setelah semua sudah dibuat barulah kami mencetak poster dan spanduk tersebut. Persiapan selanjutnya yang di lakukan yaitu kami menyiapkan konsumsi berupa cemilan agar nanti saat proses sosialisasi yang kami sampaikan masyarakat tidak terlalu bosan selain itu juga kami mencoba membuat suasana agar tidak terlalu tegang sehingga kami memberikan sedikit konsumsi yang sudah kami kemas kedalam kantong plastik. Tidak lupa juga hal ini kami lakukan sebagai bentuk apresiasi kami kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan.

Kita perlumelakukan Screening Kegiatan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan awal masyarakat terhadap pemahaman mitigasi bencana kebakaran sehingga referensi khususnya dalam hal ini adalah sosialisasi. Data awal yang dapat kita ketahui dari proses screening yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Awal Masyarakat Terhadap Pemahaman Mitigasi Bencana Kebakaran

No	Pertanyaan	Pengetahuan Awal (%)
1	Apakah bapak/ibuk mengetahui/memahami apa mitigasi bencana kebakaran?	65 %
2	Bagaimana cara bapak/ibuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya kebakaran?	5 %
3	Apakah bapak/ibuk sanggup mempratikkan dan mensosialisasikan pemahaman tentang mitigasi bencana kebakaran kepada keluarga dan warga setempat	2 %

### C. Proses Kegiatan

Nagari Air Haji Barat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Linggi Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Air Haji Barat merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dan Lautan. Pada saat suhu di pemukiman berada dalam suhu yang tinggi seringkali kebakaran lahan dan permukiman dapat terjadi. Kebakaran memang tidak bisa dihindari namun setidaknya dari terjadinya bencana kebakaran mampu diminimalisir akibat yang ditimbulkan dari adanya bencana tersebut.

#### 1. Pengertian Sosialisasi

Pada dasarnya individu masyarakat menguasai sejumlah norma-norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar (*learning process*) atau menurut istilah teknis sosiologi "proses sosial". Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, cara berfikir, merasakan, bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli.

- a. Horton dan Hunt (1987-1989) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.

- b. Ritcher JR (1987 : 139) berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peran tertentu dimasyarakat
  - c. Menurut David A. Goslin, berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihrom, 1999: 30).
  - d. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalm masyarakat (Ihromi, 1999: 75).
  - e. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008).
  - f. Kebakaran menurut Ramli (2010) adalah api yang tidak terkendali artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia.
2. Penyebab kebakaran secara umum sebagai berikut:
    1. Korsleting listrik
    2. Ledakan kompor atau tabung gas
    3. Lilin atau korek api yang tersulut
    4. Terkena sambaran petir
  3. Resiko kebakaran sebagai berikut:
    1. Terkurung atau terkena api
    2. Tertimpapuing bangunan yang terbakar
    3. Kekurangan oksigen karena asap tebal
    4. Terluka karena panik
  4. Mewaspadaai kebakaran sebagai berikut:
    1. Instalasi listrik yang buruk
    2. Tidak ada hidran air atau sumber air yang sulit dijangkau
    3. Perumahan padat dan akses jalan sempit
    4. Bangunan berbahan kayu, bambu atau semi permanen
    5. Gudang atau tempat penyimpanan bahan bakar
  5. Proses mitigasi kebakaran secara umum sebagai berikut:
    - a) Sebelum
      1. Rapikan instalasi listrik
      2. Simpan bahan yang mudah terbakar di tempat aman
      3. Jangan tutup semua jendela dengan teralis
      4. Buat akses yang mudah untuk sumber air
    - b) Saat
      1. Jangan panik, perhatikan sumber api
      2. Evaluasi semua anggota keluarga, matikan listrik dan kompor
      3. Ungsikan barang-barang penting
      4. Basahi badan, kenakan baju atau selimut basah, balut tangan dengan kain basahjika memegang pintu yang panas
      5. Jika ada asap, tutup hidung dan menunduk, udara bersih ada dibawah.
      6. Segera minta bantuan atau hubungi pemadam kebakaran
    - c) Sesudah
      1. Segera menyingkir jika daerah bekas kebakaran mengeluarkan panas atau asap
      2. Jangan masuk ke tempat yang belum dinyatakan aman
      3. Gunakan sarung tangan dan alas kaki

Untuk itu pengabdian yang kami lakukan di Nagari Air Haji Barat yaitu tentang sosialisasi mengenai mitigasi bencana kebakaran. Dengan sosialisasi tersebut kami memiliki tujuan untuk membantu warga di Nagari Air Haji Barat agar mengerti dan siaga dalam menghadapi musibah kebakaran jika sewaktu-waktu terjadi.

Adapun kegiatan sosialisasi yang kami lakukan pada masyarakat di Nagari Air Haji Barat yakni sebagai berikut:

#### 1. Perkenalan

Kami mencari tempat di bengkel yang penuh dengan laki-laki yang sedang berkumpul. Kami meminta izin untuk melakukan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran, setelah diizinkan kami pun menjelaskan apa itu mitigasi bencana kebakaran. Dan mensosialisasikan tentang mitigasi bencana kebakaran.

#### 2. Memberikan Penjelasan

Tim mengenalkan diri dan secara bergantian menyampaikan apa itu mitigasi bencana kebakaran, apa saja penyebab terjadinya kebakaran secara umum, kemudian menyampaikan bagaimana cara menangani jika terjadi bencana kebakaran baik saat terjadinya kebakaran tersebut ataupun sesudah terjadinya kebakaran dan juga menjelaskan bagaimana cara mengenali resiko dan cara mewaspadaai bencana kebakaran. Masyarakat di Nagari Air Haji Barat juga menyimak penjelasan kami, setelah menyimak dan mendengarkan para warga pun mengisi daftar hadir peserta sosialisasi. Kemudian setelah sosialisasi baru memberikan bingkisan makanan kepada warga yang sudah menyimak penjelasan sosialisasi pengabdian kami.

#### 3. Menempelkan Poster

Kami meminta izin untuk menempel poster mitigasi bencana kebakaran di dinding, setelah ditempelkan di dinding. Kami pun mensosialisasikan poster mitigasi bencana kebakaran di beberapa warung. Kemudian kami membagikan poster di beberapa warung dan rumah warga kemudian kami menempel poster tersebut.

### **D. Evaluasi Akhir**

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian di Nagari Air Haji Barat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari Air Haji Barat tersebut kami memberikan pengarahan melalui proses sosialisasi yang kami lakukan tentang mitigasi bencana kebakaran yang mana sosialisasi tersebut kami memberikan pengarahan bagaimana mengurangi resiko bencana kebakaran. Pengarahan yang kami berikan bertujuan agar masyarakat setempat dapat memahami dan mengetahui apa yang kami sampaikan. Pengarahan yang kami berikan tersebut sangat penting untuk masyarakat agar waspada terhadap bencana kebakaran. Proses dalam memberikan pengarahan tentang mitigasi bencana kebakaran setelah pengarahan, kami tim pengabdian mengharapkan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengimplementasikan apabila suatu saat terjadi kebakaran. Kami menyadari bahwa desa yang dijadikan tempat pengabdian adalah desa yang cocok untuk kami datang karena desa tersebut merupakan desa yang cukup padat dan sudah teralirkan listrik yang bisa menyebabkan kebakaran. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat agar mampu mengetahui tentang mitigasi bencana kebakaran.

Kami mengangkat judul penelitian tentang mitigasi bencana kebakaran dengan alasan karena desa Belimbing Baru ini berada di kawasan perbukitan yang dimana dipenuhi dengan hutan-hutan dan pepohonan yang lebat yang dimana apabila terjadi kemarau panjang daerah seperti ini berpotensi terjadinya kebakaran disebabkan oleh iklim global. Sehingga tim pengabdian sangat tertarik untuk mensosialisasikan mitigasi bencana kebakaran. Setidaknya dengan sosialisasi yang kami lakukan mampu mengurangi dampak terjadi bencana kebakaran.

Saat berada di Nagari Air Haji Barat, kami juga mewawancarai beberapa warga setempat,

kami menanyakan apakah dulu didesa ini pernah terjadi kebakaran dan memang warga tersebut membenarkan adanya peristiwa kebakaran tersebut. Saat terjadi kebakaran mereka kebingungan dan panik untuk memadamkan api tersebut. Diharapkan setelah kami memberikan sosialisasi ini mampu memberikan banyak manfaat terkait bagaimana cara memadamkan bencana kebakaran yang suatu saat bisa terjadi.

Tabel 2. Evaluasi Tingkat Ketercapaian Pelatihan

No Indikator	Tingkat Pencapaian (%)				
	1	2	3	4	5
1 Materi sosialisasi dan Pelatihan mitigasi bencana kebakaran.					
Kebermanfaatan Materi Pelatihan	0	0	0	38,1	61,9
Kemudahan pemahaman materi pelatihan	0	0	0	47,6	52,4
Cakupan Materi lengkap dan sesuai kebutuhan	0	0	4,8	42,9	52,4
2 Pelaksana kegiatan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran					
Penyampaian sosialisasi disampaikan secara langsung	0	0	9,5	42,9	47,8
Pelaksana kegiatan pelatihan sangat komunikatif	0	0	4,8	47,6	47,6
Pelaksana kegiatan sosialisasi menyediakan waktu untuk kegiatan diskusi selama sosialisasi kegiatan berlangsung			4,8	42,9	52,4
3 Penggunaan media gambar sosialisasi mitigasi bencana kebakaran					
Gambar sosialisasi yang diberikan menarik	9,5	9,5	4,8	33,3	42,9
Gambar simulasi bencana kebakaran yang diberikan mudah dipahami dan tersusun secara sistematis	0	0	0	42,9	57,1

Berdasarkan data tersebut diatas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi mitigasi bencana kebakaran memberikan respon baik kepada masyarakat yang mengikuti. Dalam hal kegiatan ini respon masyarakat mengarah kepada dengan adanya pelatihan ini memberikan pengaruh dan manfaat yang baik kepada masyarakat Nagari Air Haji Barat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini di muat dalam bentuk Sosialisasi dan pelatihan bencana kebakaran agar dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sebagai narasumber baik itu dalam memahami pengaplikasian itu sendiri maupun fungsi jangka Panjang dari sosialisasi kebencanaan. Dimana hal itu terlihat dari adanya respon positif dari hasil evaluasi akhir kegiatan pelatihan.

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat Nagari Air Haji Barat. Kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena Nagari Air Haji Barat juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi Nagari Air Haji Barat, agar dapat mencegah penyebab-penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana

kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana di beberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada di poster tersebut sehingga dapat memahami serta mampu mencegah terjadinya bencana kebakaran dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

## REFERENSI

- Hermon. 2015. Geografi Bencana Alam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdagri. 2003. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 131 Tahun 2003 tentang Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 33 Tahun 2006, Tanggal 18 Oktober 2006.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi, Elly M. Dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Triana, Dessy, dkk. 2017. *Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural dan Struktural*. Prosiding Seminar Nasional XII "Rekayasa Teknologi dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta".

---

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

